BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah suatu nilai yang melekat dalam kehidupan bermasyarakat dan sudah menjadi hal yang turun temurun. Dalam kehidupan masyarakat suatu kebudayaan akan selalu dipertahankan agar menjadi tradisi sehingga menghasilkan benda atau karya peninggalan dari budaya itu sendiri. Hasil dari kebudayaan ini yang nantinya dijadikan warisan turun temurun, dimana setiap hasil pembelajarannya akan menjadi nilai identitas dari lingkungannya.

Menurut Koentjaraningrat (1985, h.180) kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Begitulah mengapa kebudayaan sangat berpengaruh terhadap sebuah karya yang memiliki konsep (nilai). Penerapan budaya dalam karya mampu menjadi suatu wujud yang memiliki nilai estetik sebagai ciri khas bagi daerahnya.

Provinsi Jawa Barat adalah salah satu daerah yang terkenal kental dengan adat istiadat dan tradisinya. Kebudayaan Jawa Barat dikenal juga dengan kebudayaan Sunda. Ada beberapa wujud kebudayaan Sunda selain dari bahasa daerah, adat istiadat, dan kesenian, hadir pula kedalam kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan tersebut dapat berupa pakaian, makanan sehari-hari, hingga arsitektur atau bangunan dari rumah adat Sunda. Namun yang termasuk ke dalam kebutuhan sandang tidak hanya berupa pakaian adat melainkan ada artefak atau karya-karya kerajinan khas Sunda yangmerupakan termasuk kedalamnya. Artefak dan kerajianan dari kebudayaan Sunda ini terdapat dibeberapa daerah sesuai dengan apa yang diproduksinya.

Salah satu yang terkenal di Jawa Barat sebagai sentra kerajinan adalah Rajapolah terletak di kabupaten Tasikmalaya. Merupakan kecamatan yang menjadi sentra pemasaran dari hasil sandang yaitu kerajinan tangan kebudayaan Sunda. Daerah

produksinya tersebar dibeberapa desa setempat. Sentra kerajinan tangan ini menjual berbagai macam karya dengan berbagai macam wujud bentuk, dan ukiran yang unik dibuat secara tradisional. Beberapa kerajinan tangan khas Rajapolah yaitu Anyaman, *Kelom Geulis*, *Payung Geulis*, Batik Tasik, Bordir Tasik, Tikar Gelar, dan sebagainya.

Diantara kerajinan tangan yang ada, salah satu produk yang menarik perhatian dan dikhususkan hanya bagi kaum wanita adalah *kelom geulis*. *Kelom geulis* adalah salah satu dari sekian banyak objek yang menunjukkan perkembangan dari artefak kebudayaan Sunda yang memiliki wujud, dengan nilai estetis dan telah menjadi bagian kehidupan sehari-hari di masyarakat Sunda.

Kelom geulis merupakan sandal tradisional yang terbuat dari bahan dasar kayu pilihan, nama kelom diambil dari bahasa Belanda yakni "*Kelompen*" yang artinya sandal kayu yang cantik. Pada dasarnya *kelom geulis* adalah sandal *bakiak* yang semakin berkembang dengan mengikuti era modern namun tetap mempertahankan ketradisionalannya.

Kelom geulis dibuat secara tradisional, material yang digunakan kayu-kayu pilihan yang berserat lembut seperti kayu Mahoni dan kayu Albasia, dan pembuatannya hanya mengunakan pahatan tangan. Agar lebih menarik *kelom geulis*, diberi hiasan berupa ukiran-ukiran atau yang secara langsung digambar manual diatas kayu yang sudah dipola dan dibentuk menjadi sandal. Penerapan pahatan pada *kelom geulis* dibuat dengan garis-garis tegas terlebih dahulu pada desain yang sudah digambar sebelumnya barulah kemudian diberi pewarnaan.

Penerapan motif dan warna pada *kelom geulis* merupakan gambaran atau wujud dari budaya masyarakatnya. Selain itu motif-motif pada *kelom geulis* juga merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi nilai visual dari kelom itu sendiri dari dulu hingga kini. Elemen-elemen yang menerap pada desain dan motif *kelom geulis* ini yang nantinya akan menentukan bagaimana kualitas dan nilai jualnya.

Beragamnya motif pada *kelom geulis* adalah salah satu fenomena yang menjadi bagian dari perkembangan dan perwajahan desain pada suatu karya tradisional yang sudah mendunia. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat yang cukup tinggi terhadap motif-motif *kelom geulis*. Selain dari itu juga dapat memunculkan asumsi bahwa ragam hias atau motif menjadi salah satu fenomena yang mempengaruhi nilai estetis bagi penggunanya.

Dari semua keragaman jenis motif yang ada, salah satu yang khas adalah motif batik. Menurut Sewan Susanto (1980, h.212) motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan. Sedangkan batik itu sendiri adalah bahan tekstil hasil dari pewarnaan menurut corak dan ciri khas motifnya. Salah satu produsen yang bergerak dibidang kerajinan*kelom geulis batik* adalah *Sagitria Collection,* sebuah Usaha Kecil Menengah (UKM) di Tasikmalaya yang dirintis oleh Bapak H.Ana Nuryana. Sagitria dikenal sebagai perusahaan *kelom geulis* nomor satu di Indoenesia yang menerapkan batik pada media kayu khususnya *kelom geulis.* Pada umumnya kain adalah media yang digunakan untuk membatik, namun dengan inovasi dan kreativitas Bapak H.Ana Nuryana perpaduan antara *kelom geulis* dan batik menjadi suatu hal yang baru dan menarik.

Produk yang dihasilkan bukan hanya kelom batik, terdapat kelom ukir, kelom *airbrush* ataupun perpaduan antara ukir dan *airbrush* dapat diproduksi dengan kualitas dan detail pekerjaan yang tinggi. Dari hasil inovasi itulah Bapak H.Ana Nuryana kemudian menjadi produsen kelom geulis batik yang banyak diminati hingga mendapat berbagai penghargaan karena mengangkat dan mempertahankan nilai dan budaya pada *kelom geulis* sebagai salah satu ikon kota Tasikmalaya.

Namun seiring berkembangnya waktu, motif-motif bunga yang sejak pertama dibuat hingga motif batik dari berbagai daerah mulai tergeser dengan adanya budaya barat. Pengaruh budaya barat ini mulai mengarah terhadap hal-hal baru seperti penggunaan motif wajah diri sendiri, hingga menggunakan desain dengan tokoh-tokoh populer, sehingga penerapan motif pada *kelom geulis* mengacu pada

budaya tersebut dan sudah banyak digunakan oleh pengrajin *kelom* lainnya terkecuali Bapak H.Ana Nuryana yang tetap bertahan dengan kelom batiknya.

Atas dasar uraian diatas dan berdasarkan deskripsi dari latar belakang tersebut, fenomena keberagaman motif pada *kelom geulis* ini sangat menarik untuk menjadi bagian dari sebuah penelitian. Kajian mengenai *kelom geulis* banyak dibahas seperti halnya kajian mengenai motif bunga mawar pada *kelom geulis* Shenny Tasikmalaya, oleh Iqbal Yulanda. Sementara itu untuk kajian khusus mengenai visualisasi desain pada motif batik *Priangan* masih jarang dilakukan.

Maka dalam penelitian ini dilakukanlah kajian khusus mengenai motif batik *kelom geulis* dengan judul "Kajian Visualisasi Motif Batik *Priangan* Pada Kelom Geulis Sagtria Tasikmalaya."

I.2 Identifikasi Masalah :

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat didentifikasikan beberapa masalah yaitu :

- *Kelom geulis* sebagai sandal etnik mulai dipadu-padankan dengan teknik, bentuk, dan motif yang modern sehingga unsur-unsur tradisionalnya mulai terkikis.
- Keberagaman motif pada *kelom geulis* menjadi fenomena yang menunjukan adanya suatu wujud terhadap nilai sejarah dan tradisi budaya yang sangat kuat namun pembahasannya masih jarang diteliti.
- Setelah melakukan observasi pada beberapa sentra produksi *kelom geulis* di Tasikmalaya, Sagitria *Collection* adalah satu-satunya produsen *kelom geulis* yang tetap mempertahankan motif batik sebagai bagian dari desainnya.
- Masuknya pengaruh budaya barat yang menerapkan motif-motif dengan tokoh populer pada *kelom geulis* mulai menggeser kebudayaan pada motif budaya lokal seperti motif batik.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan dan diidentifikasi masalahnya dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana wujud dari nilai estetika Sunda dalam kehidupan masyarakat Sunda pada motif batik *kelom geulis* Sagitria?

I.4 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari melebarnya suatu masalah dalam penelitian ini, maka dibuatlah pembatasan masalah penelitian yaitu :

- Objek penelitian dibatasi pada visualisasi motif batik *Priangan* di *kelom geulis* Sagitria.
- Objek kajian dibatasi pada kelom batik *Kawung Tasikmalaya*, kelom batik *Rereng Taleus Ciamis,* dan kelom batik *Domba Garut* karena, beberapa motif batik *Priangan* pada kelom geulis Sagitria masih baru dan belum ada acuan sebagai motif batik yang disahkan.
- Sebagai studi kasus dibatasi di *Kelom Geulis* Sagitria Tasikmalaya karena sebagai satu-satunya produsen *kelom geulis* yang masih tetap mempertahankan desain motif batik sebagai elemen estetisnya.

I.5 Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang sifatnya hanya menggambarkan dan menjabarkan temuan di lapangan, berupa data-data, gambar, ekspresi, hingga gerak tubuh. Seperti halnya yang dikatakan oleh Sugiono (2012, h.6) bahwa kualitatif adalah pencarian data yang berbentuk kata, kalimat gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar dan foto. Dengan kata lain kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk membedah fenomena-fenomena yang sedang diamati di lapangan.

Pendekatan kualitatif digunakan sebagai penunjang dari proses pengumpulan data-data yang dimana, semua hasil data dikumpulkan berdasarkan proses dan hal-hal yang diamati langsung dari lapangan. Beberapa peristiwa dan fenomena

yang berkenaan dengan konsep dan prinsip yang terjadi di lapangan kemudian akan dijadikan sebagai acuan data.

Penggunaan pendekatan kualitatif juga dikarenakan data yang dikumpulkan akan lebih banyak berupa kata-kata atau gambar-gambar daripada angka, selain itu data yang dikumpulkan oleh peneliti harus dimaknai dan dibuktikan sebelum memulai penelitian dan penyusunan lebih lanjut.

I.5.1 Metode Pengumpulan Data

Data Primer

- Wawancara

  Teknik pencarian data yang dilakukan secara langsung anatara pewawancara (penulis) dengan pemilik toko *kelom geulis* sagitria mengenai permasalahan-permasalahan yang akan dikaji dengan cara pewawancara melontarkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang kemudian dijawab oleh pemilik toko.

- Observasi

  Teknik pencarian data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lokasi produsen *kelom geulis* Sagitria di jalan Dadaha No.26 Tasikmalaya, 6 April 2015. Yang diharapkan dapat memahami dan mengetahui dengan jelas mengenai informasi-informasi yang berupa data gambar atau dokumentasi foto, rekaman video, kuisioner, dan rekaman suara.

- Studi Pustaka

  Studi pustaka dilakukan dengan cara mencari dan membaca sumber atau informasi berupa buku, hasil skripsi dan disertasi yang diperoleh dari perpustakaan.

Data Sekunder

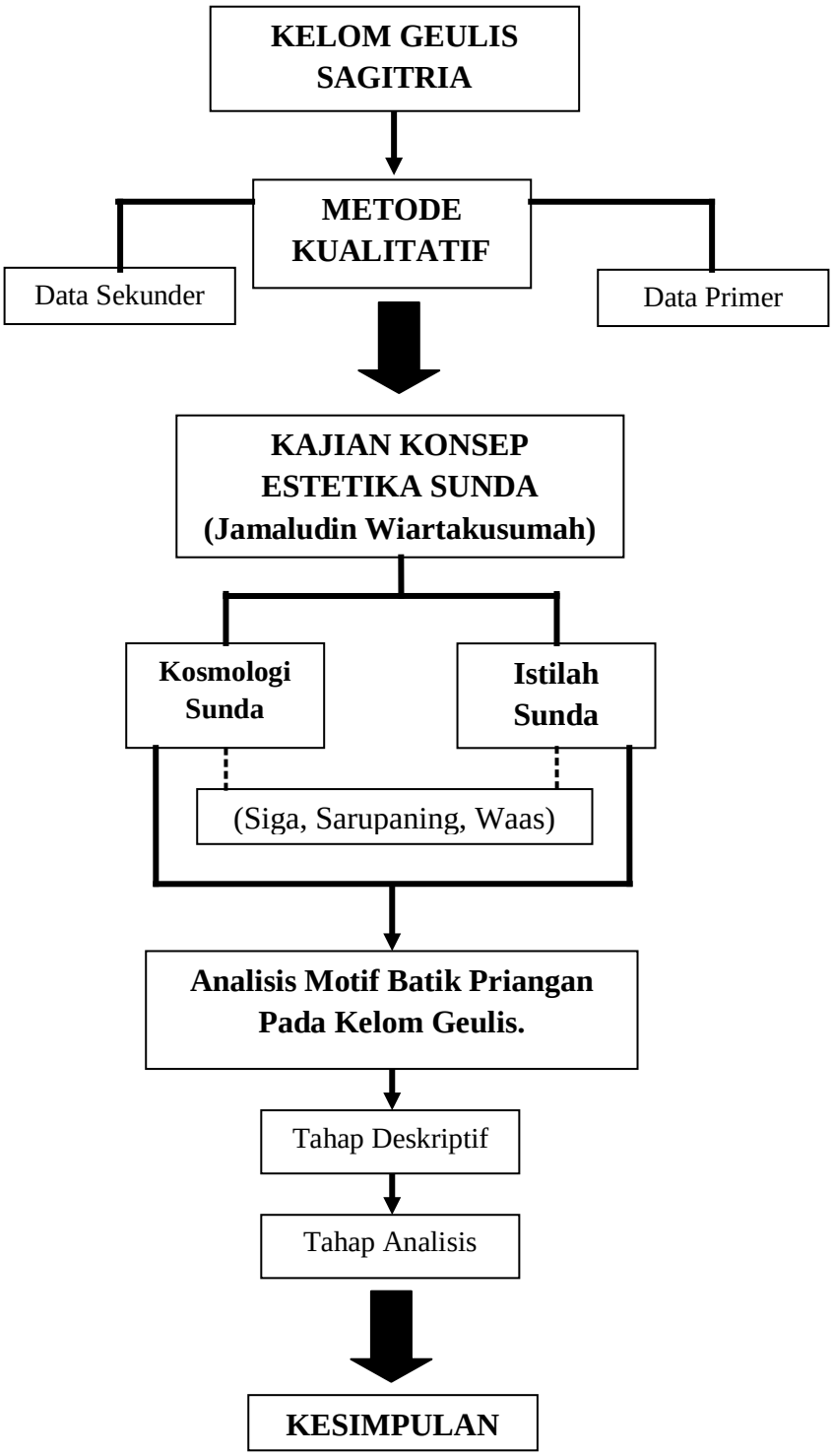
Pada data sekunder ini penelitian menggunakan sumber referensi yang mengacu terhadap pembahasan permasalahan mengenai *kelom geulis* tersebut, seperti buku, media sosial, koran, majalah, atau hasil dari penelitian orang lain dan lain-lain, yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

I.5.2 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian objek ini didasarkan pada teori estetika Sunda yang mengacu pada disertasi Jamaludin Wiartakusumah (2011). Jamaludin menggunakan tiga kata kunci estetika Sunda yang dipaparkan oleh Setiawan Sabana dalam wawancaranya dikatakan bahwa, ada beberapa istilah dalam bahasa Sunda yang menurutnya dapat dijadikan kata kunci estetika Sunda yaitu: *siga*, *sarupaning*, dan *waas* yang mana didasarkan pada pembahasan mengenai artefak kebudayaan Sunda.

I.5.3 Skema Tahapan Penelitian

Tabel I.1 Skema Tahapan Penelitian



Sumber: Dokumen Pribadi (2015)

I.6 Tujuan Penelitian

Atas dasar uraian dan perumusan masalah dapat disimpulkan tujuan analisis yaitu:

- Untuk mengetahui nilai estetika desain motif batik pada *kelom geulis* Sagitria sebagai suatu unsur kebudayaan.
- Membuat analisis mengenai keterkaitan antara nilai mitologi dalam estetika Sunda dengan desain motif batik *Priangan* pada *kelom geulis.*

.

I.7 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan hasil analsis mampu memberi manfaat yaitu:

- Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat mendeskripsikan identitas dari budaya masyarakat Sunda yang divisualkan berupa motif batik pada *kelom geulis* Sagitria.
- Menambah referensi kajian mengenai nilai estetika dan kebudayaan dibidang ilmu komunikasi visual agar dapat meningkatkan apresiasi terhadap *kelom geulis* batik.

I.8 Sistematika Penulisan

Susunan penelitian ini dibuat sesuai struktur yang hendak dicapai dalam penenlitiannya yang terdiri dari lima bab yaitu :

- **BAB I. PENDAHULUAN**

  Meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, metode penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

- **BAB II. KEBUDAYAAN, MOTIF BATIK, DAN ESTETIKA SUNDA DALAM KAJIAN LITERATUR**

  Meliputi teori-teori yang bersangkutan dengan judul penelitian, membahas mengenai budaya, estetika dan motif batik.

- **BAB III. KAJIAN MOTIF BATIK PADA *KELOM GEULIS* SAGITRIA TASIKMALAYA**

  Meliputi sejarah perusahaan, perkembangannya, profil *kelom geulis* Sagitria Tasikmalaya, dan motif batik *Priangan* pada *kelom geulis* Sagitria.

- **BAB IV. ANALISIS VISUAL DAN ESTETIKA SUNDA**

  Meliputi pembahasan masalah (analisis) mengenai visualisasi motif batik dan nilai estetika pada *kelom geulis* berdasarkan teori estetika Jamaludin Wiartakusumah.

- **BAB V. KESIMPULAN**

  Meliputi tentang kesimpulan penelitian dan hasil jawaban dari pertanyaan pada rumasan masalah, yakni pemaparan dari visualisasi motif batik pada *kelom geulis* berdasarkan nilai estetika Sunda.